

Analisis Disiplin Pencatatan Keuangan, Pengelolaan Modal Kerja, dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Desi Rahma Br Purba^{1*}, Nurhayati²

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: desi05548@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 26-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.458

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Sembilan. Co Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Sembilan. Co Medan, sebuah usaha *coffee shop* yang berkembang dari usaha sederhana hingga memiliki gerai sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara rutin meskipun masih menggunakan sistem manual. Pengelolaan modal kerja mengalami perkembangan dari Rp7.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp13.000.000 pada tahun 2026. Efisiensi biaya operasional dilakukan melalui pengendalian berbagai pengeluaran usaha, termasuk biaya listrik dan air yang dibagi dengan pihak lain. Berdasarkan laporan keuangan periode Maret-Mei 2026, perusahaan memperoleh total pendapatan sebesar Rp45.774.000 dengan laba bersih sebesar Rp6.924.000. Laporan arus kas menunjukkan arus kas operasional yang positif tanpa adanya aktivitas investasi dan pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung keberlangsungan usaha Sembilan. Co Medan.

Kata Kunci: Disiplin Pencatatan Keuangan, Modal Kerja, Efisiensi Biaya Operasional, Kinerja Keuangan, *Coffee shop*

ABSTRACT

This study aims to analyze financial record-keeping discipline, working capital management, and operational cost efficiency on the financial performance of Sembilan. Co Medan. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The object of this study was Sembilan. Co Medan, a coffee shop business that has grown from a small-scale venture into a coffee shop with its own outlet. The results indicate that financial records are maintained regularly, although they are still prepared manually. Working capital management has shown positive growth, increasing from IDR 7,000,000 in 2023 to IDR 13,000,000 in 2026. Operational cost efficiency is achieved through the control of various business expenses, including electricity and water costs shared with other parties. Based on the financial reports for the March-May 2026 period, the company generated total revenue of IDR 45,774,000 and a net profit of IDR 6,924,000. The cash flow

Acknowledgment

statement shows positive operating cash flow with no investing or financing activities during the period. The findings demonstrate that financial record-keeping discipline, working capital management, and operational cost efficiency play important roles in improving financial performance and supporting the sustainability of Sembilan. Co Medan.

Key word: *Financial Record-Keeping Discipline, Working Capital, Operational Cost Efficiency, Financial Performance, Coffee shop*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

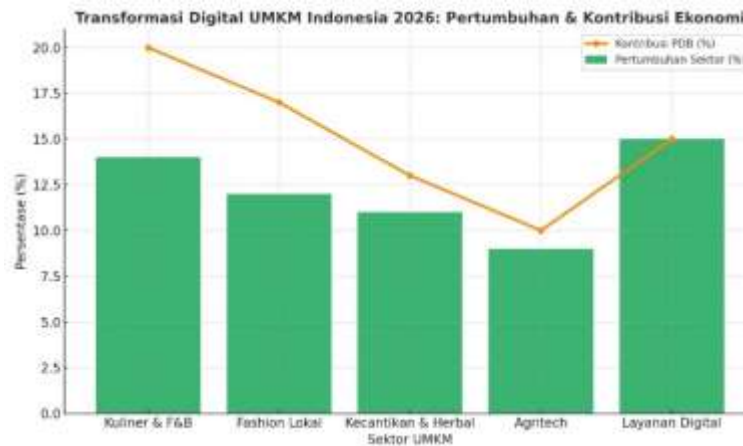
PENDAHULUAN

Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang urgensi krusial selaku penggerak roda dinamika makroekonomi domestik. Di ranah nasional, pilar industri ini menjelma sebagai fondasi utama penopang stabilitas finansial negara melalui sumbangsih masif atas pendapatan bruto sekaligus penyediaan ruang kerja bagi angkatan kerja (Limanseto, 2022). Di samping dimensi finansial, UMKM membawa implikasi sosiologis yang luas, khususnya dalam menekan angka marjinalisasi masyarakat serta mengeskalasi aksesibilitas keuangan inklusif (Tambunan, 2019). Tinjauan teoritis mengonfirmasi bahwa aktivitas bisnis skala mikro mempunyai andil strategis bagi peningkatan taraf hidup publik, di mana penguatan kemakmuran ini linear dengan akselerasi pembangunan infrastruktur ekonomi makro (Sarfiyah et al., 2019). Sejalan dengan itu, instrumen yuridis turut melegitimasi payung regulasi tata kelola unit usaha demi mewujudkan kemandirian finansial masyarakat (Indonesia, 2008).

Di sisi lain, dominasi entitas niaga di tanah air mencapai 99,9% yang direpresentasikan oleh pelaku UMKM. Ironisnya, realitas di lapangan menunjukkan tingginya angka kegagalan operasional akibat rendahnya atensi pelaku industri terhadap signifikansi pemahaman tata kelola kas (Nurhayati, 2024). Kendati demikian, sektor ini tetap menjadi jaring pengaman dalam mereduksi ketimpangan ketenagakerjaan sekaligus mendongkrak indeks kepuasan hidup (Roudhotun et al., 2024).

Dinamika fluktuasi UMKM sepanjang periode 2026 merefleksikan capaian variatif lintas lini bisnis terhadap agregat Produk Domestik Bruto (PDB). Klaster kuliner menempati porsi teratas dengan raihan 20% didukung eskalasi 14% akibat tingginya tingkat konsumsi. Industri sandang menyumbang 17% lewat ekspansi 12%, sedangkan sektor estetika-herbal memegang 13% melalui tren naik 11% berkat preferensi komoditas lokal. Menariknya, lini digital membukukan lonjakan tertinggi mencapai 15% dengan kontribusi setara, mengonfirmasi urgensi modernisasi sistem. Sebaliknya, sektor agritech mencatat performa paling buncit di angka 10% dengan akselerasi 9%, mengindikasikan perlunya stimulasi lanjutan. Secara general, kolaborasi industri konsumsi dan teknologi menjadi motor

penggerak stabilitas ekonomi.



Gambar 1. Transformasi Digital UMKM Indonesia 2026: Pertumbuhan dan Kontribusi Ekonomi

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan uraian grafik tersebut, dapat diketahui bahwa sektor kuliner dan makanan minuman (*Food & Beverage*) merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional serta menunjukkan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha di bidang kuliner, termasuk *coffee shop*, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kinerja usaha di era transformasi digital.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sembilan. Co Medan merupakan usaha *coffee shop* yang berkembang dari usaha sederhana hingga memiliki gerai sendiri. Penelitian ini menganalisis pengaruh disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan usaha. Melalui hasil observasi awal pada usaha *coffee shop* Sembilan. Co Medan, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat manual. Seluruh transaksi, baik penjualan maupun pengeluaran, masih dicatat secara sederhana tanpa menggunakan sistem atau aplikasi akuntansi yang terintegrasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Di sisi lain, dari aspek pengelolaan modal kerja, usaha *coffee shop* pada Sembilan.Co Medan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun serta adanya upaya pengembangan usaha secara berkelanjutan. Peningkatan modal kerja tersebut mencerminkan adanya potensi pertumbuhan usaha yang cukup baik. Namun, tanpa didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai, pengelolaan modal kerja yang meningkat tersebut belum tentu dapat dikendalikan secara optimal.

Tabel 1. Perubahan Modal Kerja Sembilan. Co Medan

Tahun Buku	Modal Awal Periode	Perubahan / Mutasi Modal	Modal Akhir Periode
Tahun 2023	Rp7.000.000	Rp0	Rp7.000.000
Tahun 2024	Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp15.000.000
Tahun 2025	Rp15.000.000	-Rp5.000.000	Rp10.000.000

Sumber : Sembilan Co. Medan

Sementara itu, dari segi efisiensi biaya operasional, usaha *coffee shop* pada Sembilan.Co Medan dapat dikatakan berada pada tingkat yang relatif standar. Biaya operasional seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, listrik, dan biaya lainnya telah dikelola secara rutin, namun belum didukung oleh analisis biaya yang mendalam untuk memastikan efisiensi yang optimal. Permasalahan utama yang dihadapi terletak pada sistem pencatatan yang masih manual, termasuk dalam pencatatan order dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pengendalian keuangan, evaluasi kinerja usaha, serta pengambilan keputusan yang berbasis data.

Kendati Sembilan.Co Medan memperlihatkan ekspansi pada aspek kapitalisasi dan aktivitas harian, lemahnya konsistensi pembukuan moneter berpotensi mengoreksi optimalisasi produktivitas finansial makro. Konsekuensinya, urgensi investigasi komprehensif sangat mendesak demi memetakan implikasi keteraturan akuntansi, tata kelola modal bergulir, serta penghematan pos pembelanjaan harian terhadap profitabilitas kedai kopi.

Sistem dokumentasi moneter elementer mengintegrasikan neraca saldo, akumulasi perubahan kapital, laba rugi, beserta sirkulasi kas (Muawanah, 2008). Guna mengartikan substansi pos finansial, pengusaha dituntut piawai menelaah berkas akuntansi sekaligus menguasai postulat dasar penempatan akun akrual (Sinarwati, 2020). Akuntansi yang dieksekusi secara tertib memfasilitasi manajemen memperoleh data riil mengenai kesehatan korporasi, sehingga berfungsi sebagai pijakan formulasi kebijakan strategis (Muljanto, 2020). Sebaliknya, kelalaian dalam mengorganisasi administrasi kas dapat mengaburkan transparansi sekaligus menggerus mutu ketetapan komersial (Pakpahan, 2021).

Manajemen modal kerja merepresentasikan kapasitas korporasi memfungsikan aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek demi menjaga kontinuitas niaga harian. Kapital operasional mencakup instrumen kas, tagihan, suplai logistik, serta kewajiban temporer penyokong pendanaan lini bisnis (Achmad, 2022). Alokasi kapital yang proporsional menjamin ketersediaan likuiditas yang memadai untuk pemenuhan kewajiban, pengadaan material, hingga akomodasi beban kerja harian. Oleh sebab itu, pengendalian likuiditas yang tangkas memegang peran vital dalam memelihara ketahanan finansial sekaligus mengawal ekspansi jangka panjang (Susanti, 2024).

Optimalisasi pengeluaran harian menjadi pilar utama pendongkrak profitabilitas, mengingat semakin cermat perusahaan memotong pemborosan, kian lebar peluang meraih margin laba. Supervisi anggaran yang terstruktur sanggup menaikkan imbal hasil sekaligus menjaga eksistensi korporasi (Monica et al., 2024). Penghematan biaya operasional mentransmisikan profit masif bagi kemajuan usaha lewat eliminasi pengeluaran nonproduktif demi melipatgandakan utilitas keuntungan (Malikusaleh, 2022).

Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional suatu usaha (Putri, 2023). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan yang baik. Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu usaha mampu mengelola keuangannya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Martono, 2023).

Sebagai salah satu usaha *coffee shop* yang berkembang di Kota Medan, Sembilan. Co Medan telah menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Namun, berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menghambat penyediaan informasi keuangan yang cepat dan akurat. Selain itu, pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya operasional perlu dilakukan secara efektif agar usaha dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketiga aspek tersebut pada Sembilan. Co Medan.

METODE PENELITIAN

Riset ini diselenggarakan pada Sembilan. Co Medan, sebuah entitas bisnis kedai kopi yang beroperasi di sektor kuliner. Unit usaha tersebut ditetapkan menjadi subjek pengamatan lantaran representatif terhadap fokus kajian akuntansi teratur, manajemen likuiditas harian, penghematan anggaran, beserta efektivitas profitabilitas korporasi. Adapun lokus pengamatan bertempat di Jalan Kanal Medan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penentuan titik amatan didasari pertimbangan bahwa kedai kopi ini menunjukkan mobilitas aktivitas komersial yang tinggi dalam merespons ketatnya tensi rivalitas bisnis sejenis. Dinamika pasar tersebut memaksa manajemen mengorganisasi sistem moneter secara akurat demi memelihara eksistensi sekaligus memacu ekspansi di tengah iklim usaha yang kompetitif.

Garis waktu pengerjaan riset berlangsung sejak Maret hingga Mei 2026. Sepanjang kurun waktu itu, peneliti mengeksekusi serangkaian fase ilmiah, meliputi penjajakan awal, diskusi bersama

narasumber kunci, inventarisasi berkas penunjang, hingga tahapan konversi informasi dan perancangan draf laporan. Berbekal rentang waktu sekira tiga bulan, ilmuwan diproyeksikan mampu menghimpun informasi secara komprehensif, valid, serta selaras dengan fakta riil pada Sembilan. Co Medan.

Desain riset yang diadopsi ialah studi lapangan (field research). Model pendekatan ini berfokus pada penelusuran fakta langsung di lokasi pengamatan guna menangkap fenomena konkret yang bersinggungan dengan rumusan masalah (Dr.Sugiyono, 2013). Karakteristik instrumen data memanfaatkan ragam kualitatif, yakni telaah ilmiah yang mengeksplorasi mutu keterikatan, dinamika, kondisi, ataupun material spesifik (Ultavia et al., 2023). Alur pasokan informasi mengombinasikan klasifikasi primer beserta sekunder. Varian primer merepresentasikan data orisinal yang diperoleh dari informan utama tanpa perantara. Dokumen ini bersifat otentik dan objektif sebagai basis penyelesaian problem, seperti rekaman tanya jawab maupun kuesioner (Nasution, 2023). Sebaliknya, jenis sekunder memuat berkas yang dihimpun secara tidak langsung, misalnya dari pustaka atau literatur eksternal (Sugiyono, 2014). Peneliti mengaplikasikan kombinasi teknik pengumpulan lewat observasi, wawancara, penelaahan dokumen, serta studi kepustakaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada Sembilan. Co Medan, diperoleh data mengenai disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, efisiensi biaya operasional, serta kinerja keuangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sembilan. Co Medan telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha, meskipun masih menggunakan sistem pencatatan manual. Pencatatan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Berdasarkan laporan keuangan periode Maret–Mei 2026, total pendapatan yang diperoleh perusahaan mencapai Rp45.774.000 dengan total laba bersih sebesar Rp6.924.000. Pada periode tersebut, laba bersih tertinggi diperoleh pada bulan April sebesar Rp4.234.000, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Mei sebesar Rp1.050.000. Selain itu, laporan perubahan modal menunjukkan adanya perkembangan modal usaha dari Rp7.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp13.000.000 pada tahun 2026. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan bahwa seluruh penerimaan dan pengeluaran kas berasal dari aktivitas operasional dengan arus kas bersih positif sebesar Rp6.924.000, sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan tidak mengalami transaksi selama periode penelitian.

Tabel 2. Laporan Keuangan Umum Sembilan. Co Medan Periode : Maret-Mei 2026

Laporan Keuangan Umum Sembilan Co.Medan Periode : Maret-Mei 2026				
Keterangan	Maret	April	Mei	Total

Jumlah Cup Terjual	Rp 980,00	Rp 763,00	Rp 800,00	Rp 2.543,00
Total Pendapatan	Rp17.640.000,00	Rp13.734.000,00	Rp14.400.000,00	Rp45.774.000,00
Belanja Bahan				
Baku	Rp10.000.000,00	Rp 4.100.000,00	Rp 8.000.000,00	Rp22.100.000,00
Gaji Karyawan	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 6.000.000,00
Listrik & Air	Rp 500.000,00	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00	Rp 1.100.000,00
Sewa Tempat	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 6.000.000,00
Perlengkapan				
Operasional	Rp 500.000,00	Rp 300.000,00	Rp 250.000,00	Rp 1.050.000,00
Promosi	Rp 500.000,00	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00	Rp 1.100.000,00
Transportasi	Rp 300.000,00	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	Rp 800.000,00
Biaya Lain-lain	Rp 200.000,00	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	Rp 700.000,00
Total Pengeluaran	Rp16.000.000,00	Rp 9.500.000,00	Rp13.350.000,00	Rp38.850.000,00
Laba Bersih	Rp 1.640.000,00	Rp 4.234.000,00	Rp 1.050.000,00	Rp 6.924.000,00

Sumber : Sembilan. Co Medan data diolah (2026)

Berdasarkan laporan keuangan periode Maret–Mei 2026, Sembilan. Co Medan berhasil menjual sebanyak 2.543 cup dengan total pendapatan sebesar Rp45.774.000. Selama periode tersebut, total pengeluaran usaha mencapai Rp38.850.000, yang terdiri dari biaya bahan baku, gaji karyawan, listrik dan air, sewa tempat, perlengkapan operasional, promosi, transportasi, dan biaya lainnya. Dari hasil operasional tersebut, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp6.924.000. Laba tertinggi diperoleh pada bulan April sebesar Rp4.234.000, sedangkan laba terendah terjadi pada bulan Mei sebesar Rp1.050.000. Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan bahwa Sembilan. Co Medan mampu menghasilkan keuntungan dan menjaga kelangsungan usahanya melalui pengelolaan pendapatan serta pengendalian biaya operasional yang cukup baik.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Maret-Mei 2026

Laporan Laba Rugi Periode Maret-Mei 2026		
Maret 2026	Apr-26	Mei 2026
Rp17.640.000	Rp13.734.000	Rp14.400.000
Rp16.000.000	Rp9.500.000	Rp13.350.000
Rp1.640.000	Rp4.234.000	Rp1.050.000

Sumber : Sembilan. Co Medan

Berdasarkan laporan laba rugi periode Maret–Mei 2026, Sembilan. Co Medan memperoleh pendapatan sebesar Rp17.640.000 pada bulan Maret, Rp13.734.000 pada bulan April, dan Rp14.400.000 pada bulan Mei. Setelah dikurangi total beban usaha masing-masing sebesar Rp16.000.000, Rp9.500.000, dan Rp13.350.000, perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp1.640.000 pada bulan Maret, Rp4.234.000 pada bulan April, dan Rp1.050.000 pada bulan Mei. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada setiap periode, dengan laba tertinggi diperoleh pada bulan April karena pengeluaran yang lebih efisien dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 4. Laporan Arus Kas Sembilan. Co Medan

Keterangan	Jumlah (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	
Penerimaan Kas dari Penjualan	Rp45.774.000
Pengeluaran Kas Operasional	-Rp38.850.000
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp6.924.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Aktivitas Investasi	Rp0
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Aktivitas Pendanaan/Pinjaman	Rp0
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Rp0
Kenaikan Kas Bersih Periode Maret-Mei 2026	Rp6.924.000

Sumber : Sembilan. Co Medan

Berdasarkan laporan arus kas periode Maret–Mei 2026, Sembilan. Co Medan memperoleh penerimaan kas dari penjualan sebesar Rp45.774.000 dan mengeluarkan kas untuk kegiatan operasional sebesar Rp38.850.000, sehingga menghasilkan kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp6.924.000. Selama periode tersebut tidak terdapat aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan atau pinjaman, sehingga nilai arus kas dari kedua aktivitas tersebut adalah Rp0. Dengan demikian, perusahaan mengalami kenaikan kas bersih sebesar Rp6.924.000, yang menunjukkan bahwa kegiatan operasional usaha mampu menghasilkan arus kas positif dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan tanpa tambahan investasi maupun pendanaan dari pihak lain.

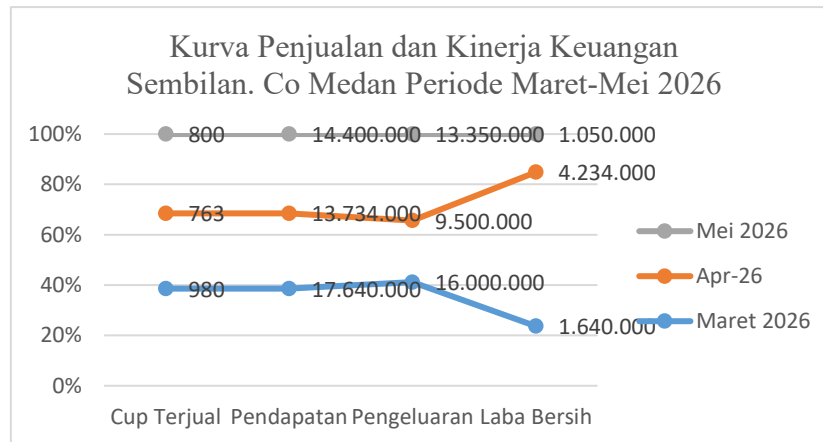
Tabel 5. Laporan Perubahan Modal Periode Maret-Mei 2026

Keterangan	Maret 2026	Apr-26	Mei 2026
Modal Awal	Rp10.000.000	Rp11.640.000	Rp15.874.000
Laba Bersih	Rp1.640.000	Rp4.234.000	Rp1.050.000
Prive	Rp0	Rp0	Rp0
Modal Akhir	Rp11.640.000	Rp15.874.000	Rp16.924.000

Sumber : Sembilan. Co Medan

Berdasarkan laporan perubahan modal periode Maret–Mei 2026, modal usaha Sembilan. Co Medan mengalami peningkatan setiap bulannya yang berasal dari laba bersih usaha. Pada bulan Maret, modal awal sebesar Rp10.000.000 meningkat menjadi Rp11.640.000 setelah memperoleh laba bersih sebesar Rp1.640.000. Selanjutnya pada bulan April, modal bertambah dari Rp11.640.000 menjadi Rp15.874.000 dengan laba bersih sebesar Rp4.234.000. Pada bulan Mei, modal kembali meningkat menjadi Rp16.924.000 setelah memperoleh laba bersih sebesar Rp1.050.000. Tidak terdapat pengambilan pribadi (prive) selama periode tersebut, sehingga seluruh laba yang diperoleh menambah

modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modalnya melalui hasil operasional yang menghasilkan keuntungan.



Gambar 2. Kurva Penjualan dan Kinerja Keuangan Sembilan. Co Medan 2026

Sumber : Sembilan. Co Medan

Berdasarkan kurva di atas, terlihat bahwa jumlah penjualan, pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih Sembilan. Co Medan mengalami fluktuasi selama periode Maret hingga Mei 2026. Pada bulan Maret, penjualan mencapai 980 cup dengan pendapatan sebesar Rp17.640.000 dan laba bersih Rp1.640.000. Meskipun pendapatan bulan Maret merupakan yang tertinggi, besarnya pengeluaran operasional sebesar Rp16.000.000 menyebabkan laba yang diperoleh relatif lebih rendah.

Pada bulan April, jumlah penjualan menurun menjadi 763 cup dengan pendapatan sebesar Rp13.734.000. Namun, pengeluaran operasional juga turun secara signifikan menjadi Rp9.500.000, sehingga menghasilkan laba bersih tertinggi sebesar Rp4.234.000. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Sementara itu, pada bulan Mei jumlah penjualan kembali meningkat menjadi 800 cup dengan pendapatan sebesar Rp14.400.000. Akan tetapi, kenaikan pengeluaran menjadi Rp13.350.000 menyebabkan laba bersih menurun menjadi Rp1.050.000. Secara keseluruhan, kurva menunjukkan bahwa kinerja keuangan Sembilan. Co Medan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien pengeluaran yang dilakukan, maka semakin besar laba yang dapat diperoleh perusahaan.

PEMBAHASAN

Merujuk pada output investigasi, konsistensi pembukuan moneter pada Sembilan. Co Medan memegang urgensi tinggi dalam mengawal tata laksana bisnis serta formulasi kebijakan operasional. Kendati mekanismenya masih diaplikasikan lewat sistem konvensional, akumulasi sirkulasi omzet dan

pengeluaran didepartimentalisasi secara periodik guna mempermudah manajemen mengontrol kesehatan finansial korporasi. Selaras dengan itu, pengendalian modal bergulir yang efektif terindikasi dari eskalasi kapitalisasi komersial berserta kemandirian perusahaan membiayai tuntutan harian tanpa ketergantungan instrumen utang. Optimalisasi anggaran rutin pun terbukti mengoreksi performa laba, di mana restrukturisasi pengeluaran sanggup memacu profitabilitas sepanjang masa pengamatan. Fakta empiris ini mengonfirmasi bahwa keteraturan akuntansi, alokasi likuiditas, dan penghematan biaya berinteraksi secara resiprokal demi mengukuhkan stabilitas sekaligus eksistensi bisnis Sembilan. Co Medan.

Disiplin Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Sembilan. Co Medan, diketahui bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara manual dengan mencatat setiap transaksi penjualan, pengeluaran operasional, serta perkembangan modal usaha. Meskipun belum menggunakan aplikasi atau sistem akuntansi digital, pemilik tetap berupaya melakukan pencatatan secara rutin sebagai bentuk pengendalian terhadap kondisi keuangan usaha. Pencatatan tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta laba yang dihasilkan dalam setiap periode. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pemilik usaha dapat memantau perkembangan bisnis dan mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil dokumentasi, Sembilan. Co Medan telah memiliki data laporan pendapatan, pengeluaran, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan yang digunakan masih sederhana, informasi keuangan yang dihasilkan sudah mampu memberikan gambaran kondisi usaha secara keseluruhan. Dari hasil analisis, disiplin pencatatan keuangan yang diterapkan dapat dikatakan cukup baik karena setiap transaksi usaha dicatat dan didokumentasikan secara konsisten. Kondisi tersebut membantu pemilik dalam mengawasi arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, disiplin pencatatan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan usaha dan mendukung peningkatan kinerja keuangan Sembilan. Co Medan.

Pengelolaan Modal Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Sembilan. Co Medan, modal kerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mendukung seluruh aktivitas operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa tempat, serta kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan modal dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi usaha agar kegiatan operasional dapat berjalan secara lancar. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa modal usaha mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar Rp7.000.000 pada tahun 2023, meningkat

menjadi Rp15.000.000 pada tahun 2024, kemudian mengalami penyesuaian menjadi Rp10.000.000 pada tahun 2025, dan kembali meningkat menjadi Rp13.000.000 pada tahun 2026. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menyesuaikan kebutuhan modal sesuai dengan perkembangan usaha yang dijalankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada Sembilan. Co Medan dapat dikatakan cukup baik karena modal yang dimiliki mampu mendukung keberlangsungan operasional usaha serta membantu perusahaan dalam menghasilkan laba. Modal yang tersedia tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk menjaga ketersediaan bahan baku dan mendukung pengembangan usaha. Hal ini terlihat dari perkembangan usaha yang awalnya dijalankan secara sederhana menggunakan kereta atau sepeda motor hingga berkembang menjadi *coffee shop* yang memiliki gerai sendiri. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang efektif telah memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas operasional, pertumbuhan usaha, dan peningkatan kinerja keuangan Sembilan. Co Medan.

Efisiensi Biaya Operasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Sembilan. Co Medan, perusahaan berupaya menerapkan efisiensi biaya operasional dengan mengendalikan berbagai pengeluaran sesuai kebutuhan usaha. Pengendalian biaya dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Salah satu bentuk efisiensi yang diterapkan adalah pembagian biaya listrik dan air dengan pihak lain yang menggunakan lokasi yang sama, sehingga beban biaya operasional menjadi lebih ringan. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar sekaligus menjaga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan dokumentasi laporan keuangan periode Maret-Mei 2026, biaya operasional perusahaan terdiri dari biaya bahan baku, gaji karyawan, listrik dan air, sewa tempat, perlengkapan operasional, promosi, transportasi, dan biaya lainnya. Dari seluruh komponen biaya tersebut, biaya bahan baku menjadi pengeluaran terbesar yang memengaruhi tingkat laba perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sembilan. Co Medan mampu memperoleh laba bersih pada setiap periode penelitian, yaitu sebesar Rp1.640.000 pada bulan Maret, Rp4.234.000 pada bulan April, dan Rp1.050.000 pada bulan Mei. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional yang dilakukan telah membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan tetap memperoleh keuntungan, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Sembilan. Co Medan, usaha yang awalnya dijalankan secara sederhana menggunakan kereta atau sepeda motor kini telah berkembang menjadi *coffee shop* yang memiliki gerai sendiri. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu

bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Hasil dokumentasi laporan keuangan periode Maret–Mei 2026 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh total pendapatan sebesar Rp45.774.000 dengan laba bersih sebesar Rp6.924.000. Meskipun laba yang diperoleh pada setiap bulan mengalami fluktuasi, perusahaan tetap mampu menghasilkan keuntungan dan menjalankan operasional usaha dengan baik. Selain itu, perkembangan modal usaha menunjukkan kondisi yang cukup positif. Modal usaha yang pada tahun 2023 sebesar Rp7.000.000 meningkat menjadi Rp13.000.000 pada tahun 2026, yang menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan modal kerja. Laporan arus kas juga menunjukkan arus kas operasional yang positif tanpa adanya aktivitas investasi maupun pendanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Sembilan. Co Medan berada dalam kondisi yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas kas, serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan Sembilan. Co Medan. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin membantu pemilik usaha dalam memantau pendapatan, pengeluaran, serta perkembangan modal usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung pengembangan usaha, sedangkan efisiensi biaya operasional membantu mengendalikan pengeluaran sehingga laba dapat dipertahankan. Hasil laporan keuangan, perubahan modal, laba rugi, dan arus kas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional yang diterapkan, maka semakin baik pula kemampuan Sembilan. Co Medan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disiplin pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan efisiensi biaya operasional memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan Sembilan. Co Medan. Disiplin pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin meskipun masih menggunakan sistem manual telah membantu pemilik usaha dalam memantau pendapatan, pengeluaran, laba, serta perkembangan modal usaha. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efektif juga mampu mendukung kelancaran operasional dan perkembangan usaha, yang terlihat dari peningkatan modal serta perkembangan bisnis dari usaha sederhana menjadi *coffee shop* yang memiliki gerai sendiri. Selain itu, efisiensi biaya operasional yang diterapkan melalui pengendalian berbagai pengeluaran usaha membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan

memperoleh laba secara konsisten. Hasil laporan keuangan menunjukkan bahwa selama periode Maret–Mei 2026 Sembilan. Co Medan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp6.924.000 dengan arus kas operasional yang positif, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada pemilik Sembilan. Co Medan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital guna meningkatkan ketepatan, keamanan, dan efisiensi pengelolaan data keuangan. Selain itu, pemilik usaha perlu mempertahankan pengelolaan modal kerja yang telah berjalan dengan baik serta melakukan perencanaan modal yang lebih terstruktur untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang. Dalam hal efisiensi biaya operasional, perusahaan disarankan untuk terus melakukan pengawasan terhadap berbagai pengeluaran, terutama biaya bahan baku yang menjadi komponen biaya terbesar dalam operasional usaha. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pengelolaan keuangan pada sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2022). Efisiensi Modal Kerja , Agresivitas Pendanaan Modal Kerja , Efisiensi Persediaan , dan Kinerja Operasi Perusahaan di Indonesia. 7(1), 55–68.
- Dr.Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &. D.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 1, 1–31. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.
- Malikussaleh, J. A. (2022). Pengaruh Modal Usaha , Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E - commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe). 1(1), 1–15.
- Martono, S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Monica, L., Maulida, A., Sari, P. P., Digital, T., Pembayaran, S., & Digital, T. (2024). Pengetahuan Sistem Pembayaran Teknologi Digital Dalam Kinerja Keuangan UMKM. 13(04), 1355–1366.
- Muawanah, U. (2008). KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muljanto, A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. 6(1).

- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nurhayati, E. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Impact of the Quality of Financial Statements on the Business Performance of MSMEs Pendahuluan Metode Penelitian. 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.25273/inventory.vxix.7436>
- Putri, D. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. 08(01), 1–10.
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. 1(2), 739–746.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. 4(1), 137–146. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/1952>
- Sinarwati, N. K. (2020). Akuntansi Keuangan 1 oleh : Ni Nyoman Trisna Herawati Nyoman Ari Surya Darmawan Luh Putu Ekawati (Issue June).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian. 49–61.
- Susanti. (2024). Pengelolaan Perencanaan Keuangan : strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan anda.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro , small and medium enterprises in Indonesia. 4(Article 18), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Ultavia, A., Jannati², P., Malahati³, F., Qathrunnada⁴, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. 11(2), 341–348.